kondisi di dalam perusahaan/lembaga *Financial Technolgy*. Jika perusahaan berada dalam posisi ini, hal yang harus di lakukan yaitu dengan melakukan strategi defensif yaitu perusahaan harus berusaha lebih keras untuk memperbaiki kondisi dalam perusahaan dan kemudiaan membaca dan mengamati kondisi luar untuk menyelesaikan berbagai ancaman yang ada serta mencari peluang-peluang besar dengan jangka waktu yang cukup panjang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Eksistensi *Financial Technology* di Indonesia

Menurut Hasan (2018), saat ini industri keuangan sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal ini industri teknologi keuangan atau lebih dikenal dengan sebutan *Financial Technology*. *Financial Technology* di Indonesia memilki peluang pasar yang sangat berpotensial. Geografi negara Indonesia yang sangat luas, pertumbuhan kelas menengah yang cukup mengalami kenaikan besar dan penetrasi produk keuangan yang relatif kurang baik secara bersamaan akan bergabung untuk menciptakan pasar tangguh demi mempercepat

eksistensi pengembangan *Financial Technology* di Indonesia. Dengan jumlah populasi orang yang memiliki rekening bank hanya sebesar 36%, *Financial Technology* akan cukup menjanjikan layanan keuangan di Indonesia yang bisa diakses oleh penduduk yang tidak tersentuh layanan perbankan (*unbankable).* Secara umum *Platform Financial Technology* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun 2015 sampai akhir tahun 2017[92].

Financial Technology (FinTech) merupakan sebuah layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dalam proses transaksi produk dan layanan keuangan. Perkembangan *Financial Technology* di dunia dimulai sejak tahun 1800-an dengan dibuktikan munculnya telegraf yang mana setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan. Sementara itu, *Financial Technology* di Indonesia mulai mengalami perkembangan mulai tahun 2006 dengan jumlah awal perusahaan sebanyak empat perusahaan saja dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebanyak 165 perusahaan *Financial Technology* di Indonesia yang mulai berkembang secara signifikan.

Data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusaan *FinTech* di Indonesia terbagi ke dalam beberapa sektor, yaitu: *Financial Planning*, *Lending, Aggregator, payment* dan *FinTech* lainnya. Menurut Hadad (2017), persentase beberapa sektor perusahaan *FinTech* di Indonesia meliputi sektor pembayaran (*Payment*) sebesar 42.22%, sektor pinjaman (*Lending*) sebesar 17.78%, sektor *Aggregator* sebesar 12.59%, sektor perencanaan keuangan (*Financial Planning*)

[92]Aam Slamet, Rusydiana, *How to Develop Sharia Fintech Industry in Indonesia? Interpretive Structural Model Approach,* Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 6 No. 2, 2018, (ISSN p: 2337-6333; e: 2615-7659), DOI: 10.29244/jam.6.2.117-128, *Received:* 20 September 2018; *Acceppted:* 11 Januari 2019), Hal: 117-118.

sebesar 8.15%, sektor *Crowdfunding* sebesar 8.15% dan sektor *FinTech* lainnya sebesar 11.11%.

Eksistensi perkembangan *FinTech* di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang baik, mengingat dampak positif yang sangat terasa di kehidupan sehari-hari masyarakat. Industri keuangan *FinTech* di Indonesia setidaknya terbagi menjadi empat jenis industri, yaitu: Industri *FinTech* yang relatif besar, contohnya: Amartha, Crowdo, Investree dan KoinWorks; *Start-up FinTech*, contohnya: Doku, iPaymu, Midtrans, kartuku dan Dimo; *FinTech* social, contohnya: KitaBisa, GandengTangan dan Wujudkan dan *FinTech* dengan tipe pasar kredit, contohnya: Bareksa, Infovesta,Stockbit, IndoPremier, IndoGold dan Olahdana[93].

B. Analisis Swot Eksistensi *Financial Technology* Terhadap Kemudahan Proses Transaksi Masyarakat di Palembang

1. Faktor Internal *Strenghts and Weaknesses*

a. Strenght (Kekuatan) *Financial Technology* Terhadap Kemudahan Proses Transaksi Masyarakat

i. Layanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, mudah dan murah.

Kemudahan, kecepatan pelayanan, serta biaya yang murah dalam pemanfaatan akses data.

Proses transaksi yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan investasi, inklusi keuangangan, menamb ah saluran pembiayaan dan jasa layanan keuangan lainnya. Otoritas Jasa

[93] Ibid., Hal: 118.

Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan OJK No. 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan di atas pengawasan dan pengaturan industri *Financial Tecgnology* (*FinTech*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelumnya juga telah mengeluarkan peraturan *FinTech Peer to Peer Lending* melalui POJK 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

ii. **Dapat dijadikan uang elektronik dalam proses transaksi pembayaran.**

Dasar hukum yang bisa memperkuat pernyataan ini ialah peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital. Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial[94].

iii. **Mampu melayani masyarakat di daerah yang tidak terjangkau pelayanan langsung lembaga keuangan.**

Terjangkaunya pelayanan langsung lembaga keuangan diakibatkan karena adanya aturan ketat terkait keterbatasan industri layanan di daerah tertentu. Maka dari itu teknologi keuangan yang dipakai akan sangat

[94] Ratnawaty Marginingsih, *Analisis SWOT Financial Technologi (FinTech) Terhadap Industri Perbankan*, Universitas Bina Sarana Informatika/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Volume 19 No.1 Maret 2019, P-ISSN 1411-8629, E-ISSN: 2579-3314, Akreditasi Ristekdikti, No: 21/E/KPT/2018, *http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala*, hal. 58-59.

membantu nasabah-nasabah yang berada di daerah-daerah yang jauh dari pelayanan langsung kantor lembaga keuangan.

iv. **Memfasilitasi penyedia dana dan yang membutuhkan dana melalui transaksi digital.**

Penyedia dana (*Lender)* dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dapat menggunakan pasar digital untuk meningkatkan inklusi keuangan dalam mendapatkan dana bagi Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

***b. Weakness (*Kelemahan) *Financial Technology* Terhadap Kemudahan Proses Transaksi Masyarakat**

i. **Risiko bocornya data pemilik akun yang lebih tinggi.**

Risiko keamanan data, privasi, dan kepemilikan data serta pengelolaaan akun yang bisa disalahkangunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab[95].

ii. **Tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang maksimal terhadap teknologi keuangan.**

Dengan kurang maksimalnya tingkat pengetahuan masyarakat akan pengelolaan akun lembaga keuangan melalui teknologi keuangan ini akan sedikit banyaknya mengurangi terealisasinya tujuan lembaga keuangan terhadap efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan online perusahaan.

iii. **Jaringan koneksi internet yang kurang mendukung.**

[95] Ibid., hal. 59

Bagi sebagian nasabah yang mengalai kendala ini akan merasa dampak yang kurang baik karena proses transaksi teknologi keuanagan pun akan ikut terganggu juga. Apalagi bagi para nasabah yang tinggal di daerah-daerah dengan fasilitas koneksi internet yang kurang baik bahkan tidak ada, hal ini bisa dipastikan bahwa proses transaksi keuangan elektronik akan sulit dilakukan.

iv. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata.

Kurang meratanya akses teknologi informasi pada wilayah-wilayah tertentu tentu akan menyebabkan ketimpangan akses layanan lembaga keuangan, yang mana nasabah yang menikmati akses layanan online ini hanya dilakukan oleh nasabah-nasabah yang mendapatkan informasi, fasilitas dan kemampuan terkait teknologi keuangan ini saja.

2. Faktor Ekternal *Opportunities* dan *Threats*

a. Peluang (*Opportunities) Financial Technology* Terhadap Kemudahan Proses Transaksi Masyarakat.

i. Penetapan regulasi dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia[96].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) telah menetapkan adanya regulasi dan pengawasan terhadap transaksi finansial yang mana hal ini akan berdampak pada peminimalisiran tindak kriminalitas dan kejahatan terhadap layanan lembaga keuangan. Hal ini juga akan akan

[96] Ibid., hal. 59.

menurunkan tingkat kekuatiran nasabah dalam menggunakan teknologi keuangan yang diselenggarakan oleh pihak layanan lembaga keuangan ini.

i. **Jumlah penduduk yang banyak dengan perekonomian terbesar.**

Indonesia merupakan negara dengan predikat perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara dan ditopang dengan jumlah penduduk diperkirakan mencapai 265 juta jiwa di tahun 2018 berumur mayoritas 35 tahun. Disisi lain bisa kita saksikan secara nyata bahwa pertumbuhan *smartphone* semakin pesat otomatis pengguna internet pun juga akan meningkat dan inilah yang menjadi peluang besar bagi pertumbuhan *Financial Technology (FinTech)* nasional.

ii. **Kemudahan proses digitalisasi dan otomatisasi layanan perusahaan/lembaga keuangan.**

Hadirnya teknologi keuangan ini sangat membantu dan memberikan peluang besar terhadap dunia pelayanan lembaga keuangan, *Financial Technology* akan mendorong proses digitalisasi dan otomatisasi yang akan mempermudah pelayanan lembaga keuangan yang lebih praktis.

iii. **Kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh[97].**

Masyarakat mulai menyadari bahwa pelayanan lembaga keuangan juga dilakukan menggunakan teknologi keuangan. Mereka mulai menyadari bahwa proses transaksi seperti uang elektonik, belanja, menyimpan dan meminjam kebutuhan finansial bisa dilakukan melalui jasa online lembaga keuangan.

[97] Ibid., hal. 59.

b. Ancaman (*Threats) Financial Technology* terhadap Kemudahan Proses Transaksi Masyarakat.

i. Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Perkembangan *Financial Technology* yang semakin pesat akan mengakibatkan ancaman yang cukup besar kepada para karyawan di industri perbankan. Hal ini dikarenakan peralihan jasa karyawan lembaga keuangan yang awalnya dilakukan secara fisik dan setelah dilakukannya kerjasama antara lembaga keuangan dengan teknologi keuangan, maka layanan jasa fisik akan tergantikan oleh jasa layanan online.

ii. Adanya potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial.

Penyalahgunaan akses jasa online lembaga keuangan serta adanya penipuan maupun *force majeur* dalam kegiatan *Financial Technology* ini akan menambah potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial terkait.

iii. *Trend* globalisasi dan transaksi bebas lintas negara[98].

Trend globalisasi dan keterbukaan atau bisa dikatakan transaksi bebas lintas negara sangat memungkinkan penyedia jasa layanan teknologi finansial akan semakin beragam dan tentu hal ini akan menimbulkan persaingan yang lebih ketat dan tentu kompetisi yang menarik diperlukan disini dalm menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan online ini.

[98] Ibid., hal. 59.

iv. Situasi politik yang kurang kondusif[99].

Kecenderungan terjadinya inflasi yang relatif tinggi akibat situasi politik yang kurang kondusif di Indonesia akan menyebabkan lembaga keuangan harus lebih berhati-hati dalam proses penyaluran pembiayaan dan layananan jasa keuangan online lainnya kepada masyarakat.

Jika mengacu pada penjelasan di atas, analisis SWOT eksistensi *Financial Technolgy* terhadap kemudahan proses transaksi masyarakat sangat penting untuk dilakukan, yaitu sebagai kerangka untuk menganalisis apa yang dimiliki dan tidak dimiliki perusahaan. Analisa SWOT di atas sudah dianggap sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan perusahaan terkait. Melalui analisa SWOT yang dilakukan peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan untuk membuat perencanaan strategis dan mencapai tujuan perusahaan yang lebih sistematis.

C. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengumpulkan dari berbagai sumber yang didasarkan sesuai faktor-faktor di bawah ini:

1. Deskripsi Data Responden Kuesioner

a. Deskripsi Data Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.1. Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	-	0 %
SLTP	-	0 %
SMA / SMK	5	17 %
Mahasiswa *On Going*	18	60 %

[99] Ibid., hal. 59.

Diploma (Lulus)	-	0 %
S1 (Lulus)	6	20 %
S2 (Lulus)	1	3 %
Jumlah Total Responden	**30**	**100 %**

b. Deskripsi Data Responden Menurut Umur

Tabel 4.2. Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
15 Tahun → 20 Tahun	5	17 %
21 Tahun → 25 Tahun	18	60 %
26 Tahun → 30 Tahun	7	23 %
31 Tahun → ~ Tahun	0	0 %
Jumlah Total Responden	**30**	**100%**

c. Deskripsi Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	18	60 %
Laki – Laki	12	40%
Jumlah Total Responden	**30**	**100%**

2. Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh *Financial Technology.*

a. Kekuatan (*Strenght*)

Tabel 4.4. Kekuatan (*Strenght*)

1. Layanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, mudah dan murah

2. Dapat dijadikan uang elektronik dalam proses transaksi pembayaran
3. Mampu melayani masyarakat di daerah yang tidak terjangkau pelayanan langsung lembaga keuangan
4. Memfasilitasi penyedia dana dan yang membutuhkan dana melalui pasar digital

b. Kelemahan (*Weakness*)

Tabel 4.5. Kelemahan (*Weakness*)

1. Risiko bocornya data pemilik akun yang lebih tinggi
2. Tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang maksimal terhadap teknologi keuangan
3. Jaringan koneksi internet yang kurang mendukung
4. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata

3. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal digunakan untuk mengetahui peluang serta ancaman yang didapat serta dihadapi oleh *Financial Technology*.

a. Peluang (*Opportunities*)

Tabel 4.6. Peluang (*Opportunities*)

1. Penetapan regulasi dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia
2. Jumlah penduduk yang banyak dengan perekonomian terbesar
3. Kemudahan proses digitalisasi dan otomatisasi layanan perusahaan/lembaga keuangan.
4. Kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh

b. Ancaman (*Threats*)

Tabel 4.7. Ancaman (*Threats*)

1. Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
2. Adanya potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial
3. *Trend* globalisasi dan transaksi bebas lintas negara
4. Situasi politik yang kurang kondusif

D. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penyebaran angket oleh peneliti kepada para responden kemudian diolah untuk mendapatkan nilai bobot serta rating dari faktor internal dan eksternal.

1. Identifikasi Nilai Bobot dan Rating IFAS dan EFAS

a. Bobot Faktor Internal

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Bobot Faktor Internal

TOTAL	RATA-RATA	RATING	BOBOT	SKOR
Kekuatan (*Strenght*)				
120	4	4	26.55	106.2
120	4	4	26.55	106.2
113	3.8	4	24.78	99.12
105	3.5	4	22.12	88.48
Total Akhir *Strenght*			**100**	**400**
Kelemahan (*Weakness*)				
90	3	3	37.74	113.22
64	2.1	2	20.75	41.5
60	2	2	18.87	37.74
65	2.2	2	22.64	45.28

Total Akhir *Weakness*	**100**	**237.74**

Didalam penentuan rating, responden memberikan nilai menurut kesesuai faktor dengan kondisi yang sebenarnya, nilai rating sendiri diperoleh dari hasil rata-rata responden.

b. Bobot Faktor Eksternal

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

TOTAL	RATA-RATA	RATING	BOBOT	SKOR
Peluang (*Opportunities*)				
120	4	4	26.09	104.36
119	3.9	4	25.22	100.88
115	3.8	4	24.35	97.4
114	3.8	4	24.35	97.4
Total Akhir *Opportunities*			**100**	**400.04**
Ancaman (*Threats*)				
99	3.3	3	40.35	121.05
70	2.3	2	22.81	45.62
96	3.2	3	21.05	63.15
58	1.9	2	15.79	31.58
Total Akhir *Threats*			**100**	**261.4**

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, maka dihasilkan perhitungan dengan grafik analisis X dan Y sebagai Berikut

(X,Y)

$$\frac{S-W}{2};\frac{O-T}{2} = \frac{400-237.74}{2};\frac{400.4-261.4}{2}$$

$$\frac{162.26}{2};\frac{139}{2} = 81.13\,;69.5$$

Berdasarkan penghitungan diatas, maka grafik analisis X dan Y SWOT adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1. Grafik Hasil Analisis SWOT

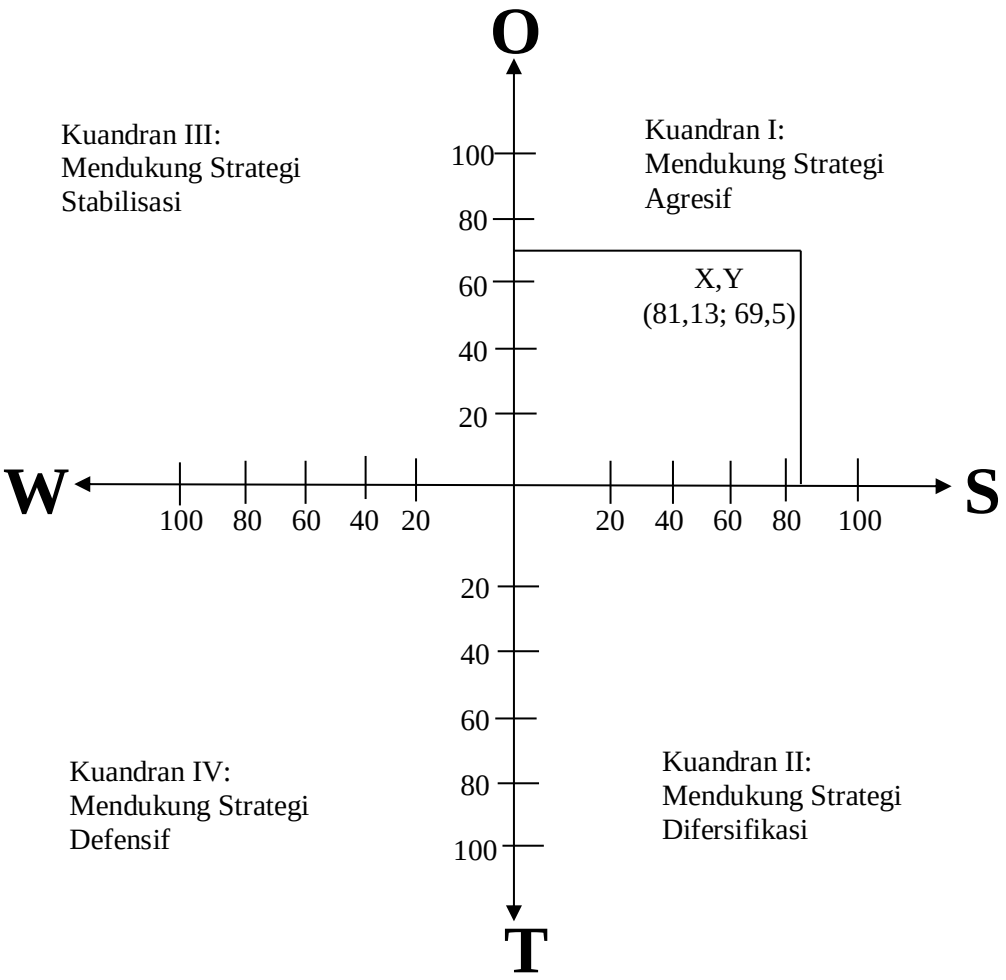

Berdasarkan grafik analisis SWOT pada halaman sebelumnya, eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap kemudahan transaksi keuangan masyarakat di Palembang berada di posisi Kuandran I (progresif). Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) mengalami pertumbuhan pasar yang tinggi serta berada pada posisi kompetitif yang sangat kuat atau bisa dikatakan bahwa *Financial Technology* (*FinTech*) memiliki peluang yang besar serta memiliki kekuatan yang bisa memanfaatkan peluang yang besar tersebut. Hal ini menandakan bahwasanya *Financial Technology* (*FinTech*) berada pada posisi kuandran yang sangat bagus. Oleh karena itu strategi yang cocok untuk eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap kemudahan transaksi keuangan masyarakat di Palembang ini adalah strategi agresif (bertumbuh).

Menurut Johnson dan Scholes (2004), *Agrresive Strategy* (strategi bertumbuh) merupakan suatu pemikiran yang terkonsep, analitis serta logis terkait hal-hal prioritas (dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek maupun dalam keadaan medesak), hal ini bertujuan sebagai acuan dalam penetapan keputusan, baik berupa tindakan, kiat dan taktik yang tentunya dilakukan secara terpadu supaya tujuan, sasaran dan hasil (*output*) dapat tercapai sesuai dengan krbijakan yang sebelumnya sudah ditetapkan[100].

[100] Mega Prasetya, *Analisis SWOT Strategi Pemasaran,* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna, 2018), hal. 79.

Berdasarkan pendapat Johnson dan Scholes pada paragraf sebelumnya, bisa dikatakan bahwa strategi bertumbuh (*Aggressive Strategy*) ini memfokuskan pada penyelesaian masalah dan rintangan sesuai dengan strategi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. *Financial Technology* (*FinTech*) disini diharapkan memiliki kemampuan dalam memaknai strategi bertumbuh ini, baik pada tataran operasional yang dimulai dengan pengukuran investasi, asset dan kompenen pendukung lainnya yang tentunya sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi bertumbuh ini, hal ini bertujuan untuk memberikan layanan yang maksimal kepada konsumen.

Michael E. Porter (2002) berpendapa bahwa dalam proses implementasi strategi bertumbuh (*Aggrisive Strategy*) memiliki tiga pendekatan dalam proses pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut:

1. Keunggulan biaya menyeluruh

   Melalui sasaran utama yang menjadi tujuan seperangkat kebijakan fungiona, pengendalian biaya secara agresif namun tetap dilakukan dengan efisien, efektif dan tentunya berkelanjutan. Tindakan yang dimaksud ialah bukan hanya sekedar tindakan yang bersifat mengembangkan saja namun juga membuat pelaksanaan strategi ini menjadi lebih baik, lebih mudah serta memberikan biaya yang murah.

2. Diferensiasi

   Diferensiasi ini dilakukan dengan cara menciptakan sesuatu yang baru, unik dan tentu semakin dirasakan manfaat yang besar oleh konsumen terhadap produk dan atau jasa yang ditawarkan.

3. Fokus perusahaan, lembaga dan atau organisasi selalu berada pada segmen atau pelanggan.

Tabel 4.10. ***Matriks Grand Strategy***

Matriks Grand Strategy	**Kekuatan (Strenght)**	**Kelemahan (Weakness)**
S	1. Layanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, mudah dan murah	1. Risiko bocornya data pemilik akun yang lebih tinggi
W	2. Dapat dijadikan uang elektronik dalam proses transaksi pembayaran	2. Tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang maksimal terhadap teknologi keuangan
O	3. Mampu melayani masyarakat di daerah yang tidak terjangkau pelayanan langsung lembaga keuangan	3. Jaringan koneksi internet yang kurang mendukung
T	4. Memfasilitasi penyedia dana dan yang membutuhkan	4. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata

	dana melalui pasar digital	

Peluang (*Opportunities*)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Penetapan regulasi dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia	1. Perusahaan harus bisa mempertahankan kualitas bahkan meningkatkan kualitas layanan jasa keuangan yang tentunya sesuai dengan penetapan regulasi dan pengawasan oleh OJK dan BI. 2. Perusahaan harus mampu meningkatkan layanan uang elektronik dan transaski pembayaran lainnya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang	1. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas keamanan data konsumen guna memberikan kenyaman bagi para konsumen dan tentunya akan membuat pengolaan data bagi perusahaan juga tidak terganggu. 2. Perusahaan harus memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk dengan terus mengadakan sosialisasi secara berkelanjutan guna
2. Jumlah penduduk yang banyak dengan perekonomian terbesar		
3. Kemudahan proses digitalisasi dan otomatisasi layanan perusahaan/lembaga keuangan.		
4. Kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh		

	banyak dengan potensi perekonomian yang besar pula. 3. Perusahaan harus meningkatan kinerja karyawan dalam pelayanan proses digitalisasi dan otomatisasi kepada para konsumen hingga sampai kepada masyarakat di daerah. 4. Perusahaan harus memanfaatkan peluang kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh dalam prose peningkatan eksistensi perusahaan dan tentunya diiringi dengan fasilitas pelayanan yang semakin baik.	meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya jasa layanan teknologi keuangan ini. 3. Perusahaan harus mengadakan mitra dengan perusahaan jaringan koneksi internet guna mempermudah proses digitalisasi dan otomatisasi layanan perusahaan sehingga bisa terkangkau oleh masyarakat yang berada di daerah dengan koneksi internet yang kurang baik. 4. Perusahaan harus terus mengadakan

		pemerataan akses layanan online kepada para nasabah dengan cara pemberian informasi, fasilitas dan cara penggunaan teknologi keuangan ini.

Ancaman (Threats)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
1. Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	1. Terus meningkatkan potensi kemampuan diri bagi para karyawan guna menghindri dari PHK mengingat kemampuan teknologi yang semakin inovatif, cepat,	1. Mengambil keputusan bijaksana dalam memperkerjakan karyawan yang memiliki potensi dan kemampuan yang lebih tinggi guna mengatasi serta memberi solusi bagi
2. Adanya potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial		

3. *Trend* globalisasi dan transaksi bebas lintas negara 4. Situasi politik yang kurang kondusif	mudah dan murah sehingga perusahaan harus benar-benar mempertahankan kualitas layanan dengan dibantu oleh karyawan yang memliki kemampuan lebih. 2. Melakukan pengawasan dan pengembangan lebih baik terhadap akses layanan online untuk menghindari terjadinya *force majeur* (penipuan) yang kemudian akan menyebabkan kehilangan dan penurunan kemampuan financial perusahaan.	perusahaan terhadap risiko bocornya data nasabah pemilik akun. 2. Meningkatkan kualitas kinerja karyawan dan terus melakukan sosialisasi dan solusi yang tidak hanya terkait dengan manfaat layanan tersebut, namun juga terkait keamanan akun yang sewaktu-waktu bisa terjadi penipuan oleh pihak yang tidak berkepentingan. 3. Melakukan inovasi jasa layanan baru dan semakin memiliki manfaat besar kepada seluruh nasabah dan

	3. Memperbanyak promosi yang diimbangi dengan peningkatan kualitas jasa layanan hingga sampai kedaerah-daerah bahkan sampai keluar negeri mengingat ancaman *trend* globalisasi dan transaksi bebas lintas negara yang terus mengalami perkembangan. 4. Memperbaiki kebijakan dalam fasilitas proses transaksi keuangan teknologi melalui pasar digital agar tetap stabil walau dalam keadaan politik	menarik nasabah baru untuk menjadi nasabah tetap hingga menebus seluruh wilayah baik di desa, kota, dalam negeri sampai keluar negeri. 4. Terus melakukan pemerataan akses teknologi informasi layanan online kepada seluruh kalangan serta harus tetap kondusif dan tidak terpengaruh serta bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan walau berada dalam situasi politik yang kurang kondusif.

	negara yang kurang kondusif.	

E. Hasil Penelitian Responden Wawancara

Peneliti dalam hal ini melakukan proses wawancara terhadap lima orang responden dari berbagai kalangan masyarakat umum, wawancara ini diperuntukkan bagi masyarakat umum yang sudah pernah dan atau sedang menggunkaan manfaat teknologi keuangan. Berikut ini hasil wawancara terdap kelima responden:

Pertanyaan:

Dilihat dari faktor internal perusahaan/lembaga *Financial Technology:*

1. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan *Financial Technology*?

   Responden I:

   Kita tidak perlu mencairkan uang untuk bisa membayar langsung.

   Responden II:

   Saya merasakan banyak manfaat, transaksi online saya jadi terasa lebih mudah dan cepat.

   Responden III:

   Saya sering mendapatkan promo-promo menarik melalui transaksi online, disisi proses transaksi yang menggunakan teknologi juga jauh lebih efisien waktu dan tenaga.

   Responden IV:

   Menurut saya ketika saya memakai teknologi keuangan ini proses transasksi saya jauh lebih efisien, praktis, hemat waktu, hemat tenaga, lebih cepat.

   Responden V:

   Mempermudah proses transaksi keuangan dalam segala bentuk, baik transfer, pembayaran kredit/pembiayaan dan pembayaran lainnya, belanja online dan lain sebagainya.

2. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan *Financial Technology*?

Responden I:

Karena teknologi keuangan bisa dilakukan ketika adanya jaringan, maka jika saya melakukan transaskis di wilayah yang memiliki sinyal kurang bagus, maka transaksi saya juga akan terhambat.

Responden II:

Saya pernah mendengar informasi terkait pembobolan data oleh orang yang tidak bertanggungjawab, dan saya rasa disini salah satu kelemahannya. Kita sebagai pemanfaat dari teknologi keuangan harus lebih berhati-hati terkait data pribadi kita.

Responden III:

Disatu sisi ketika jaringan buruk maka transaksi saya juga terhambat, sehingga saya harus menunggu jaringan kembali baik untuk bisa melanjutkan transasksi saya atau melakukan proses transaksi di twmpat yang saya kira memiliki jaringan yang lebih baik.

Responden IV:

Saya memiliki kerabat yang juga ingin mempermudah proses transaksi keuangan, namun dia masih awam dalam hal teknologi. Akhirnya mau tidak mau dia meminta bantuan orang lain untuk melakukan proses transaksi tersebut.

Responden V:

Rawan penipuan, karena sulitnya pengguna dalam membaca transaksi yang mengandung unsur penipuan atau tidak mengandung unsur penipuan. Maka dalam hal ini kita sebagai pengguna harus lebih bijak dalam memilih dan memilah transaksi mana yang baik untuk digunakan.

Dilihat dari faktor eksternal perusahaan/lembaga *Financial Technology:*

1. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi peluang *Financial Technology*?

   Responden I:

   Berdasarkan yang saya lihat, perekonomian saat ini sangat berkembang pesat. Adanya kemudahan transaksi keuangan menggunkaan teknologi membuat peluang besar perusahaan *FinTech* semakin memiliki peluang besar dalam upaya meningkatkan kualitas dan kemajuan perusahaan.

   Responden II:

   Indonesia dengan penduduk yang begitu banyak tentu menjadi peluang besar untuk kemajuan teknologi keuangan ini, disisi lain teknologi sudah semakin dikenal dikalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang tinggal diperkotaan dan atau masyarakat umum yang sedang menjenjang pendidikan. Tentu hal ini akan semakin mendorong perusaaan teknologi keuangan memiliki peluang besar dalam upaya meningkatkan kualitas perusahaannya.

   Responden III:

   Saya sebagai salah satu pengguna teknologi keuangan dahulu sempat ragu menggunakan teknologi keuangan ini, tapi setelah saya coba mencari dasar hukumnya, tenyata teknologi keuangan sudah diatur hukumnya dalam OJK dan Bank Indonesia. Hal ini juga bisa dijadikan peluang besar bagi perusahaan karena adanya dasar hokum pelaksanaan kegiatan ini yang kemudian akan membuat nasabah menjadi tertarik dan percaya untuk menggunakan layanan teknologi keuangan ini.

   Responden IV:

   Saya rasa teknologi keuangan ini tentu memiliki peluang yang besar dalam memajukan perkembangan perekonomian di Indonesia, mengingat orang-orang terutama saya sendiri merasakan manfaat secara langsung ketika saya menggunkan layanan teknologi keuangan ini. Dan menurut saya, ketika nasabah sudah merasakan manfaat besar dari teknologi keuangan ini, saya yakin mereka akan terus menggunakan layanan teknologi keuangan ini.

Responden V:

Adanya kebijakan pasar bebas antar Negara, tentu hal ini akan menjadi salah satu peluang besar bagi perusahaan teknologi keuangan, dengan cara memanfaatkan teknologi keuangan, perusahaan *FinTech* tentu akan semakin berkembang, mengingat transaksi keuangan akan lebih mudah dan cepat menggunakan teknologi termasuk transaksi antar daerah, kota, provinsi, bahkan antar negara.

2. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi ancaman *Financial Technology*?

   Responden I-V:

   a. Adanya ancaman penipuan dari orang yang tidak bertanggung jawab yang nantinya akan berdampak terhadap turunnya kepercayaan masayarakat untuk menggunakan teknologi keuangan.
   b. Pasar bebas dunia yang memiliki ancaman yang jauh lebih luas, mengingat lintas negara memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kebijakan transaksi keuangan.
   c. Karena transaksi keuangan jenis ini menggunakan pemanfaatan kemajuan teknologi, hal ini tentu dapat menyebabkan PHK, karena perusahaan akan lebih sedikit menggunakan tenaga manusia secara langsung.
   d. Karena teknologi ini rawan akan pembobolan data dan penipuan, hal ini tentu menjadi ancaman beasar bagi perusahaan teknologi keuangan.
   e. Saya rasa karena ekonomi itu berhuibungan dengan duni politi, maka ketika politik suatu negara sedang mengalami permasalahan, maka perekonomian juga ikut terdampak.

Pertanyaan tambahan:

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah cara mengatasi permasalahan yang mungkin ada/sudah ada di dalam praktek pelaksanaan *Financial Technology*?

   Responden I-V:

   a. Perusahaan harus lebih cerdas dalam mempersiapkan misi-misi pencegahan dalam upaya penyelesaian permasalahan dimasa yang akan datang. Jadi

ketika masalah sudah datang, perusahaan sudah memiliki cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Memperkuat keamanan data pribadi nasabah untuk menghindari adanya pembobolan data dari pihak yang tidak bertanggung jawab.
c. Menjadikan perusahaan tedaftar dalam instansi resmi negara yang kemudian dapat dijadikan sebaga lembaga pelindung ketika terjadi masalah dikemudian hari.
d. Data nasabah harus bisa dijaga oleh perusahaan karena data merupakan hal pribadi nasabah yang perlu dirahasiakan, hal ini perlu dilakukan mengingat permsalahan data rentan terjadi.
e. Pengawasan dari pihak perusahaan harus tetap dilakukan selama proses transaksi dilakukan, hal ini untuk menghindari tejadinya msalah yang mungkin trejadi kedepannya.

2. Menurut Bapak/Ibu hal apa saja yang harus dilakukan perusahaan/lembaga *Financial Technology* supaya kegiatan usahanya terus mengalami peningkatan dan membuat konsumen semakin puas?

   Responden I-V:

   a. Memberikan layanan yang tebaik, cepat dan terbuka.
   b. Layanan yang baik akan membuat konsumen akan terus menggunakan layanan keuangan teknologi ini.
   c. Memberikan layanan yang yang semakin berkembang setiap harinya, sehingga konsumen akan semakin tetarik untuk terus menggunakan layanan teknologi keuangan ini.
   d. Terus melakukan sosialisasi kepada seluruh kalangan masyarakat tehadap manfaat dan kemudahan dalam pelaksanaan proses transaksi keuangan yang jauh kebih mudah jika dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
   e. Layanan yang baik, cepat dan juga sosialisasi kepada masyarakat tentu akan semakin menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan layanan teknologi keuangan ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kekuatan eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap kemudahan proses transaksi keuangan masyarakat di Palembang

a. Memberikan layanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, mudah dan murah kepada nasabah.

b. Memiliki manfaat sebagai uang elektronik bagi nasabah dalam proses transaksi keuangan.

c. Mampu melayani nasabah daerah secara online yang tidak memperoleh pelayanan langsung oleh lembaga keuangan.

d. Memberikan fasilitas pasar digital kepada nasabah dalam kemudahan akses layanan traksaksi keuangan.

2. Kelemahan eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap kemudahan proses transaksi keuangan masyarakat di Palembang

a. Data pemilik akun yang berisiko mengalami kebocoran.

b. Kurang maksimalnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi keuangan.

c. Kurang mendukungnya jaringan koneksi internet bagi masyarakat yang berada di daerah tertentu.

d. Akses layanan yang belum merata terkait infrastruktur teknologi informasi kepada nasabah dan atau calon nasabah.

3. Peluang eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap kemudahan proses transaksi keuangan masyarakat di Palembang

a. Telah ditetapkannya regulasi dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia terhadap *Financia Technology* (*FinTech*).
b. Penduduk yang banyak akan memiliki potensi tingkat ekonomi yang besar.
c. Memiliki kemudahan proses digitalisasi dan otomatisasi layanan teknologi keuangan kepada nasabah.
d. Disisi lain ada masyarakat yang belum memiliki pengetahun lebih terhadap teknologi keuangan, tapi disisi lain juga terdapat masyarakat yang semakin sadar akan begitu bermanfaatnya teknologi keuangan ini. Dan hal ini tentu berdampak pada peningkatan nasabah yang mungkin terjadi kedepannya.

4. Ancaman eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap kemudahan proses transaksi keuangan masyarakat di Palembang

a. Kemajuan teknologi akan menyebabkan karyawan mengalami ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
b. Adanya kemungkinan pelaku kejahatan yang berhasil melakukan penipuan sehingga akan menyebabkan potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial.
c. Kebebasan transaksi lintas negara dalam *trend* globalisasi yang terus berkembang.

5. Strategi yang harus digunakan oleh *Financial Technology* (*FinTech*)

Strategi eksistensi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap kemudahan proses transaaksi keuangan masyarakat di Palembangg berada pada Kuadran I (Progresif). Posisi ini menunjukkan bahwa sebuah *Financial Technology* (*FinTech*) mengalami pertumbuhan pasar yang tinggi serta berada pada posisi kompetitif yang

kuat dan posisi ini menandakan *Financial Technology* (*FinTech*) berada di posisi yang sangat bagus. Oleh karena itu strategi yang cocok untuk *Financial Technology* (*FinTech*) adalah strategi *Agressive* (bertumbuh).

Strategi bertumbuh (*Aggressive Strategy*) terfokus untuk memecahkan seluruh rintangan yang dihadapi dengan strategi yang sudah dirumuskan oleh perusahaan sebelumnya. Perusahaan terkait sangat diharapkan memiliki kemampuan memaknai strategi bertumbuh (*Aggressive Strategy*) dalam bidang operasional, dimulai dengan pengukuran jumlah investasi, asset, dan komponen pendukung lain yang diperlukan dalam pengimplementasian strategi dalam memberikan layanan yang unggul dan bermanfaat kepada konsumen.

6. Matriks Grand Strategy

a. Strategi Kekuatan dan Peluang

1. Perusahaan harus bisa mempertahankan kualitas bahkan meningkatkan kualitas layanan jasa keuangan yang tentunya sesuai dengan penetapan regulasi dan pengawasan oleh OJK dan BI.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan layanan uang elektronik dan transaski pembayaran lainnya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang banyak dengan potensi perekonomian yang besar pula.
3. Perusahaan harus meningkatan kinerja karyawan dalam pelayanan proses digitalisasi dan otomatisasi kepada para konsumen hingga sampai kepada masyarakat di daerah.

4. Perusahaan harus memanfaatkan peluang kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh dalam prose peningkatan eksistensi perusahaan dan tentunya diiringi dengan fasilitas pelayanan yang semakin baik.

b. Strategi Kelemahan dan Peluang

1. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas keamanan data konsumen guna memberikan kenyaman bagi para konsumen dan tentunya akan membuat pengolaan data bagi perusahaan juga tidak terganggu.
2. Perusahaan harus memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk dengan terus mengadakan sosialisasi secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya jasa layanan teknologi keuangan ini.
3. Perusahaan harus mengadakan mitra dengan perusahaan jaringan koneksi internet guna mempermudah proses digitalisasi dan otomatisasi layanan perusahaan sehingga bisa terkangkau oleh masyarakat yang berada di daerah dengan koneksi internet yang kurang baik.
4. Perusahaan harus terus mengadakan pemerataan akses layanan online kepada para nasabah dengan cara pemberian informasi, fasilitas dan cara penggunaan teknologi keuangan ini.

c. Strategi Kekuatan dan Ancaman

1. Terus meningkatkan potensi kemampuan diri bagi para karyawan guna menghindri dari PHK mengingat kemampuan teknologi yang semakin inovatif, cepat, mudah dan murah sehingga perusahaan harus benar-

benar mempertahankan kualitas layanan dengan dibantu oleh karyawan yang memliki kemampuan lebih.

2. Melakukan pengawasan dan pengembangan lebih baik terhadap akses layanan online untuk menghindari terjadinya *force majeur* (penipuan) yang kemudian akan menyebabkan kehilangan dan penurunan kemampuan financial perusahaan.
3. Memperbanyak promosi yang diimbangi dengan peningkatan kualitas jasa layanan hingga sampai kedaerah-daerah bahkan sampai keluar negeri mengingat ancaman *trend* globalisasi dan transaksi bebas lintas negara yang terus mengalami perkembangan.
4. Memperbaiki kebijakan dalam fasilitas proses transaksi keuangan teknologi melalui pasar digital agar tetap stabil walau dalam keadaan politik negara yang kurang kondusif.

d. Strategi Kelemahan dan Ancaman

1. Mengambil keputusan bijaksana dalam memperkerjakan karyawan yang memiliki potensi dan kemampuan yang lebih tinggi guna mengatasi serta memberi solusi bagi perusahaan terhadap risiko bocornya data nasabah pemilik akun.
2. Meningkatkan kualitas kinerja karyawan dan terus melakukan sosialisasi dan solusi yang tidak hanya terkait dengan manfaat layanan tersebut, namun juga terkait keamanan akun yang sewaktu-waktu bisa terjadi penipuan oleh pihak yang tidak berkepentingan.

3. Melakukan inovasi jasa layanan baru dan semakin memiliki manfaat besar kepada seluruh nasabah dan menarik nasabah baru untuk menjadi nasabah tetap hingga menebus seluruh wilayah baik di desa, kota, dalam negeri sampai keluar negeri.
4. Terus melakukan pemerataan akses teknologi informasi layanan online kepada seluruh kalangan serta harus tetap kondusif dan tidak terpengaruh serta bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan walau berada dalam situasi politik yang kurang kondusif.

Analisis SWOT merupakan proses identifikasi berbagai macam faktor yang dilakukan secara sistematis kemudian bertujuan untuk merumuskan strategi apa yang akan dilakukan perusahaan selanjutnya. Adapun proses pengambilan keputusan strategis yaitu sebagai berikut:

1. Formulasi strategi.
    a. Evaluasi kinerja perubahan saat ini dan evaluasi misi, tujuan serta kebijakan.
    b. Analisis budaya manajer (komisaris dan manajer puncak).
    c. Analisis lingkungan eksternal.
    d. Analisis lingkungan internal
    e. Analisis faktor strategis SWOT (pemilihan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) kemudian evaluasi dan *review* misis, tujuan dan strategi.
    f. Pilih alternatif terbaik.

2. Implementasi Strategi.
3. Evaluasi dan pengendalian[101].

Logikanya perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, sebaliknya secara bersamaan perusahaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan ini selalu berkaitan dengan misi, tujuan dan kebijakan perusahaan itu sendiri, dengan demikian proses analisis strategis harus menganalisis faktor-faktor SWOT yang sedang dialami pada masa sekarang ini.

Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan dimana keduanya akan berdamak positif ketika di dalam hasil penelitian kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Adapun bagian-bagian dari faktor internal itu sendiri meliputi sumber daya yang dimiliki, keuangan, kekuatan dan kelemahan perusahaan serta pengalam perusahaan sebelumnya (baik yang berhasil maupun yang gagal).

Mengingat peneliti menggunankan analisis SWOT dalam penelitiannya, maka tidak hanya faktor internal saja yang dimasukkan dalam penelitian, namun faktor eksternal juga perlu dimasukka. Peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal tersebut yang mana akan dimasukkan ke dalam penelitian kemudian barulah di dapat strategi untuk menghadapinya. Beberapa poin yang termasuk pada faktor eksternal meliputi: *Trend*; Budaya, Sosial Politik, Ideologi, perekonomian; Sumber-sumber permodalan; Peraturan Pemerintah; Perkembangan Teknologi; Peristiwa-peristiwa yang terjadi dan Lingkungan.

[101] Freddy Rangkuni, *Teknik Membedah Kasus Bisinis, Analsisis SWOT,* (Jakarta: PT Centro Inti Media, cet. 28, 2018), hal. 19.

Sebagaimana sebuah metode pada umumnya, analisa SWOT ini hanya dapat membantu menganalisa situasi yang sedang dihadapi oleh perusahaan atau sebuah organisasi. Metode ini bukan sebuah jawaban pasti yang mampu memberikan solusi pada tiap masalah yang sedang dihadapi, namun minimal akan memecah persoalan yang ada dengan mengurainya menjadi bagian-bagian kecil yang akan lebih tampak sederhana.